

Overview (Gambaran Umum)

A. Latar Belakang

1) Perdagangan Internasional

Akuntansi internasional tumbuh dan berkembang sejalan dengan berkembangnya bisnis internasional. Sebagaimana diketahui, saat ini suatu negara tidak dapat memenuhi semua kebutuhan ekonomi yang diperlukan untuk menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran dengan hanya mengandalkan kepada kegiatan ekonomi yang dilakukan di wilayah domestic negara tersebut. Ada 2 (dua) penyebab yang tidak memungkinkan suatu negara dapat memenuhi semua kebutuhan ekonominya secara mandiri melalui kegiatan ekonomi domestik. Pertama, setiap negara memiliki sumberdaya ekonomi yang terbatas sehingga terjadi kesenjangan antara jumlah dan jenis kebutuhan ekonomi dalam bentuk barang dan jasa di suatu negara dengan kapasitas sumberdaya yang tersedia di negara tersebut. Kedua, ketersebaran sumberdaya ekonomi baik dalam bentuk sumberdaya alam, manusia, teknologi, keahlian dan sumberdaya ekonomi lainnya pada masing-masing negara tidak homogen. Masing-masing negara memiliki kelebihan pada sumberdaya ekonomi tertentu (keunggulan kompetitif) dan juga mengalami kekurangan pada sumberdaya ekonomi tertentu lainnya (kelemahan kompetitif). Dengan demikian, barang dan jasa tertentu yang diproduksi di suatu negara jumlahnya lebih besar dari yang dibutuhkan di negara tersebut. Sementara, barang dan jasa lainnya yang diproduksi di negara tersebut jumlahnya lebih sedikit atau bahkan tidak ada padahal dibutuhkan barang dan jasa tersebut sangat tinggi.

Ketimpangan antara pasokan dan permintaan domestik terhadap barang dan jasa menjadi alasan bagi berkembangnya perdagangan internasional. Negara yang memiliki kelebihan pasokan untuk barang dan jasa menjual kelebihan pasokan tersebut ke pasar di negara lain (ekspor). Pada sisi lain, untuk memenuhi permintaan domestik atas barang dan jasa yang melebihi pasokan domestiknya, suatu negara membeli barang dan jasa tersebut dari negara lain (impor).

Akuntansi internasional berfungsi sebagai media yang menyediakan informasi terkait dengan transaksi keuangan dari perdagangan internasional. Eksportir dan importir berasal dari negara yang berbeda, secara domestik menggunakan mata uang yang berbeda, dan tunduk pada regulasi yang berbeda di masing-masing negara. Sebagai contoh, penggunaan mata uang yang berbeda memiliki implikasi terhadap penetapan nilai piutang yang diklaim oleh eksportir dan jumlah hutang yang diakui oleh importir. Apabila nilai tukar antara mata uang yang digunakan oleh eksportir dan mata uang yang digunakan oleh importir bersifat konstan, nilai piutang yang diklaim oleh eksportir dan jumlah hutang yang diakui oleh importir juga akan tetap jumlahnya sampai utang piutang tersebut diselesaikan pembayarannya. Masalahnya, perbandingan nilai tukar mata uang tersebut selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Implikasi dari fluktuasi nilai tukar mata uang adalah berubahnya pula nilai piutang dan jumlah hutang dari nilai pada saat terjadinya transaksi, pada saat tutup tahun buku, dan pada saat pembayaran.

Persoalan menjadi lebih rumit, apabila mata uang eksportir dan mata uang importir tidak digunakan dalam transaksi ekspor impor. Yang digunakan adalah mata uang negara lain yang menjadi acuan dalam perdagangan internasional, seperti mata uang dolar Amerika, yen Jepang, poundsterling Inggris, dan yuan Cina. Pada kasus seperti ini, fluktuasi nilai tukar mata uang eksportir terhadap mata uang acuan bisa berbeda dari fluktuasi nilai tukar mata uang importir terhadap mata uang acuan tersebut. Dalam kondisi seperti ini, isu tambahan yang muncul adalah berapa jumlah piutang yang harus diterima dan jumlah hutang yang harus dibayar dengan menggunakan mata uang acuan? Apakah jumlah tersebut harus didasarkan pada nilai tukar mata uang eksportir terhadap mata uang acuan, atau didasarkan pada nilai tukar mata uang importir terhadap mata uang acuan? Isu seperti ini merupakan bagian dari topik materi yang akan dibahas di akuntansi internasional.

2) **Multi National Corporation (MNC)**

Berbeda dengan perdagangan internasional yang bercirikan kegiatan produksi berada di negara eksportir dan pasar berlokasi di negara importir, kegiatan bisnis MNC tersebar di berbagai negara. MNC merupakan grup perusahaan yang terdiri atas induk, anak, dan cucu perusahaan. Perusahaan induk membentuk anak perusahaan melalui investasi langsung untuk membangun anak perusahaan tersebut. Cara lain adalah melalui investasi portofolio (akuisisi), yaitu melakukan penyertaan dengan cara membeli atau mengambil alih kepemilikan saham perusahaan yang sudah berjalan. Demikian juga cara yang digunakan oleh anak perusahaan untuk memperoleh cucu perusahaan. Bisa juga induk perusahaan dan anak perusahaan secara bersama-sama mengambil alih kepemilikan saham suatu perusahaan yang sudah berjalan. Cara lainnya adalah dua perusahaan yang berbeda saling mengambil alih sebagian kepemilikan saham masing-masing perusahaan.

MNC memiliki induk, anak, dan cucu perusahaan yang tersebar di berbagai negara. Oleh karena itu MNC dapat memanfaatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh berbagai negara menjadi keunggulan kompetitif MNC tersebut. Berbagai cara dilakukan oleh MNC untuk memanfaatkan keunggulan kompetitif tersebut. Perusahaan yang didirikan di negara yang memiliki sumber bahan baku yang melimpah dan tenaga kerja yang relatif murah dibandingkan dengan skill yang dimiliki tenaga kerja tersebut dijadikan lokasi sentra produksi. Sementara perusahaan yang didirikan di negara yang menjadi target pemasaran difokuskan untuk menangani aspek distribusi dan pemasaran produk. Untuk membantu pemasaran, didirikan perusahaan pembiayaan yang difungsikan untuk mendorong calon konsumen membeli produk perusahaan dengan cara cicilan.

Pada mata rantai bisnis yang lebih kompleks, lokasi sentra produksi untuk satu produk yang sama bisa tersebar di berbagai negara. Produk komputer atau telepon seluler memiliki rantai proses produksi di beberapa negara. Riset dan pengembangan bisa berlokasi di Amerika, Jepang atau Korea. Produksi komponen bisa berada di Thailand, Malaysia, atau Indonesia. Sementara perakitan nya bisa bertempat di Hongkong atau Taiwan.

Pengelolaan MNC yang berlokasi di berbagai negara memerlukan pelaksanaan *system supply chain management* yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas rantai penciptaan nilai (*value creation chain*) sehingga secara keseluruhan kegiatan operasional MNC tersebut berjalan secara efisien dan menghasilkan nilai tambah yang optimal. Karakteristik MNC dengan multi lokasi di berbagai negara akan terekspos dengan hukum bisnis dan perpajakan internasional, hukum dan regulasi nasional masing-masing negara, serta kebijakan ekonomi makro baik moneter maupun fiskal yang kesemuanya itu mempunyai implikasi terhadap kegiatan operasional MNC tersebut. Interaksi dari berbagai faktor di atas memunculkan isu terkait dengan konsolidasi laporan keuangan yang meliputi laporan keuangan induk, anak dan cucu perusahaan dari negara yang berbeda, metode *transfer pricing* (TP) antar perusahaan yang berlokasi di negara yang berbeda, penghitungan kewajiban pajak perusahaan konsolidasi maupun kewajiban pajak masing-masing induk, anak dan cucu perusahaan, serta transaksi bisnis yang terjadi antar perusahaan yang terafiliasi (*inter-related party transaction/IPT*), dan alokasi biaya baik alokasi dari induk ke anak dan cucu perusahaan maupun alokasi antar anak perusahaan. Isu-isu tersebut di atas juga merupakan bagian dari cakupan materi akuntansi internasional.

3) **Multi National Partnership (MNP)**

Kecenderungan kolaborasi bisnis yang bertumpu pada pembentukan jaringan aliansi stratejik bisnis internasional memunculkan kerja sama antara perusahaan di berbagai negara dalam bentuk MNP. Berbeda dengan MNC yang asosiasi antara induk, anak, dan cucu perusahaan diikat oleh kepemilikan saham, MNP membangun afiliasi antara perusahaan-perusahaan di berbagai negara melalui perjanjian kerja sama yang berisikan komitmen timbal balik untuk memberikan dukungan operasional yang saling menguntungkan bagi perusahaan yang tergabung dalam MNP tersebut.

Pada suatu MNP, afiliasi antar perusahaan diikat melalui penggunaan merek dagang (*brand name*) dari produk barang atau jasa yang memiliki reputasi dan nilai jual internasional. KFC, McDonald, Price Waterhouse Cooper, Hotel Four Season merupakan beberapa contoh dari MNP yang beranggotakan perusahaan-perusahaan di berbagai negara yang berafiliasi dengan menggunakan merk dagang yang telah dikenal dan memiliki nilai jual internasional.

Afiliasi antar perusahaan yang bergabung dalam suatu MNP bisa terputus apabila terdapat pemutusan perjanjian kerja sama antara perusahaan afiliasi dengan perusahaan yang menjadi pemilik dari merek dagang tersebut. Pemutusan kerja sama tersebut bisa dilakukan atas inisiatif dari pemilik merek dagang atau dari perusahaan yang terafiliasi. Dengan pemutusan kerja sama ini, perusahaan yang terafiliasi tidak diperbolehkan lagi untuk menggunakan merek dagang yang memiliki reputasi dan nilai jual internasional tersebut.

Selama perusahaan tergabung dalam suatu MNP, perusahaan pemilik merek dagang berkewajiban untuk memberikan bantuan teknis dan manajemen kepada perusahaan yang terafiliasi dengan imbalan mendapatkan hak untuk memperoleh bagian dari hasil penjualan atau keuntungan yang didapat oleh perusahaan afiliasi. Perusahaan pemilik merek dagang juga memiliki hak untuk melakukan pengawasan atas proses produksi, pemasaran dan layanan yang dijalankan oleh perusahaan afiliasi dalam rangka menjaga standar kualitas produk dan layanan atas barang dan jasa yang menggunakan merek dagang yang dipunyai oleh perusahaan pemilik merek dagang tersebut.

Aspek akuntansi internasional yang terkait dengan MNP meliputi antara lain pengungkapan dan penyajian informasi mengenai isi perjanjian antara perusahaan afiliasi dengan perusahaan pemilik merek dagang pada laporan keuangan perusahaan masing-masing. Pengaturan pengungkapan dan penyajian informasi tersebut pada Neraca, Perhitungan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Modal serta Catatan atas Laporan Keuangan menjadi salah satu topik bahasan dalam materi kuliah Akuntansi Internasional ini.

B. Pihak-pihak yang Berkepentingan dengan Akuntansi Internasional

Akuntansi internasional berkembang untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan dari para pihak yang memiliki keterkaitan dengan bisnis internasional. Pihak-pihak tersebut terdiri atas pelaku bisnis yang terlibat dalam transaksi bisnis internasional, regulator keuangan yang mengatur bisnis internasional, investor yang menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan transaksi bisnis internasional, lembaga keuangan yang menyediakan dana bagi perusahaan yang memiliki eksposur dengan bisnis internasional, serta pemerintah dari negara-negara yang menjadi lokasi transaksi bisnis internasional.

Masing-masing pihak memiliki kepentingan untuk mendapatkan informasi keuangan tersebut dalam rangka untuk menjaga agar transaksi bisnis internasional tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat sehingga kepentingan mereka dapat terjaga dengan baik.

a) Pelaku Bisnis Internasional

Pelaku bisnis internasional seperti Eksportir, Importir, MNC, MNP secara internal memiliki kepentingan untuk mengukur implikasi keuangan dari transaksi bisnis internasional yang mereka lakukan. Selain itu, mereka juga memiliki kepentingan untuk mengungkapkan, menyajikan sifat dan dampak dari transaksi bisnis internasional yang mereka lakukan kepada para pemangku kepentingan (stakeholder) eksternal. Pengukuran, pengungkapan dan penyajian informasi keuangan baik untuk kepentingan internal maupun yang ditujukan kepada stakeholder eksternal tentunya harus memenuhi standar kualitas informasi mengenai relevansi, reliabilitas, dan integritas informasi tersebut. Pelaku bisnis dan stakeholder terkait perlu memiliki acuan untuk bisa meyakini bahwa pengukuran, pengungkapan dan penyajian informasi mengenai transaksi bisnis internasional dilakukan dengan tepat dan memenuhi standar kualitas informasi yang dapat dipahami dan diterima oleh semua pihak.

Acuan mengenai tata cara pengukuran, pengungkapan dan penyajian informasi keuangan terkait dengan transaksi bisnis internasional diatur dalam standar akuntansi keuangan atas transaksi bisnis internasional. Mengingat para pihak yang terlibat tersebar secara internasional, satandar akuntansi keuangan yang dikeluarkan di masing-masing negara harus dapat dipahami dan diterima secara internasional pula. Oleh karena itu, standar akuntansi keuangan dimaksud harus mempunyai kekuatan untuk diakui secara internasional. Dengan demikian, diperlukan adanya standar akuntansi internasional yang menjadi acuan untuk diadopsi menjadi standar akuntansi yang berlaku di setiap negara yang menjadi lokasi transaksi bisnis internasional.

b) Regulator Keuangan

Transaksi bisnis, baik yang bersifat lokal dan nasional maupun internasional, berujung pada transaksi keuangan. Dengan demikian regulator keuangan akan selalu terlibat dalam pengaturan tata kelola dan sistem manajemen terkait dengan alur dan pelaporan keuangan transaksi bisnis.

Pada dasarnya regulasi tersebut bertujuan untuk memberikan pedoman dan arahan bagi pelaku bisnis agar dapat menjalankan kegiatan bisnis secara fair, transparan, dan akuntabel. Regulasi dimaksudkan juga untuk memungkinkan stakeholder bisnis dapat memantau dan mengevaluasi aliran dan pelaporan keuangan dari transaksi bisnis yang berimplikasi pada kepentingan stakeholder tersebut.

Regulasi keuangan terkait dengan transaksi bisnis internasional mengatur tata cara pengamanan hak dan pemenuhan kewajiban keuangan pelaku bisnis agar dapat melindungi kepentingan pelaku bisnis dan stakeholder terkait. Regulasi keuangan tersebut antara lain mengatur tata cara lalu lintas pembayaran ekspor dan impor, transfer keuangan antara perusahaan yang menjadi bagian dari MNC maupun MNP, dan mekanisme arus keluar masuk modal dari investor dan kreditor internasional.

Secara spesifik, regulasi aliran masuk dan aliran keluar modal dari investor local maupun global diatur oleh Otoritas jasa keuangan (OJK). Keputusan investor untuk melakukan investasi dan investasi perlu didukung oleh ketersediaan informasi keuangan perusahaan yang diyakini memiliki tingkat keandalan, keakuratan dan kekinian yang tinggi. Untuk keperluan tersebut OJK mengeluarkan ketentuan mengenai pengungkapan dan penyajian informasi keuangan tersebut kepada OJK dan public sehingga OJK dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk mengamankan kepentingan public dan investor dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang relevan dan dapat dipeercaya.

Akuntansi internasional menjadi bagian dari faktor pendukung bagi terselenggaranya transaksi pasar modal yang efisien. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) secara umum, maupun SAK khusus untuk transaksi bisnis internasional perlu memiliki sinergitas dengan regulasi keuangan mengenai bisnis secara umum maupun regulasi keuangan khusus untuk transaksi bisnis internasional. Oleh karena itu, regulator di bidang bisnis, keuangan dan akuntansi merupakan pihak yang berfungsi untuk mengarahkan dan memonitor alur transaksi bisnis dan keuangan agar sesuai dengan tatakelola bisnis dan keuangan yang transparan, fair dan akuntabel.

c) Investor Global

Pada era keterbukaan informasi seperti sekarang ini, investor dapat memiliki akses terhadap informasi pasar modal dan pasar keuangan global. Informasi tersebut memungkinkan investor untuk memperluas portofolio investasi yang tidak terbatas hanya pada pasar modal lokal, melainkan dapat merambah ke pasar modal regional dan global. Implikasinya adalah bahwa setiap investor dari negara asal mana pun memiliki kesempatan untuk menjadi investor global. Di sisi lain, kinerja emiten pasar modal, di bursa mana pun emiten tersebut mendaftarkan sahamnya, akan selalu dimonitor oleh investor global.

Agar kinerja emiten yang dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan dapat dievaluasi secara komparabel antara satu dengan lainnya walaupun emiten tersebut terdaftar di bursa yang berbeda maka laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang berlokasi di negara yang berbeda harus mengacu kepada standar pelaporan keuangan yang sama. Profesi akuntan secara global telah mengambil langkah untuk menerbitkan International Financial Accounting Standard (IFRS) dan berkomitmen untuk mengadopsi IFRS ke dalam SAK yang berlaku di masing-masing negara. Langkah ini merupakan pelaksanaan tanggungjawab profesi akuntan untuk mendukung tata kelola keuangan global yang dapat melindungi kepentingan investor global.

d) Perbankan dan Institusi Keuangan

Sebagaimana investor, perbankan dan institusi keuangan merupakan pihak yang menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnis. Dalam perkembangan terkini, banyak perbankan dan institusi keuangan beroperasi secara global. Dalam menjalankan kegiatan bisnis internasional, perbankan dan institusi keuangan tersebut ada kalanya memerlukan kerja sama dengan membentuk suatu sindikasi kreditur untuk memberikan pendanaan terhadap debitur dengan status MNC atau MNP pula.

Pada kondisi demikian, laporan keuangan yang diterbitkan baik oleh calon mitra maupun oleh calon debitur di negara yang berbea-beda merupakan sumber informs penting untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pembentukan sindikasi dan pemberian kredit. Jelas lah bahwa penyusunan dan penerapan IFRS mempunyai peran penting agar tersedia informasi yang komparabel walaupun informasi tersebut bersumber dari laporan keuangan yang diterbitkan di negara yang berbeda.

e) **Pemerintah**

Pemerintah di negara yang menjadi lokasi perusahaan eksportir dan imporir, MNC dan MNP berkepenitngan untuk memastikan agar transaksi bisnis internasional berjalan pada koridor ditetapkan untuk melindungi bisnis local, meningkatkan pemakaian lokal konten dalam bentuk barang dan jasa, serta mengamankan penerimaan pajak oleh negara. Berbagai bentuk kebijakan pemerintah yang dikeluarkan untuk membangun koridor pengamanan ini antara lain berupa kebijakan investasi, kebijakan moneter, dan kebijakan fiskal.

C. Akuntansi Internasional Relevan dan Penting bagi Bisnis Internasional

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi internasional relevan dan penting bagi bisnis internasional. Hal tersebut dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

- a) Akuntansi internasional menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh eksportir, importir, MNC, MNP, investor, Regulator, lembaga keuangan, dan pemerintah untuk mengatur dan menjalankan transaksi bisnis internasional yang sesuai dengan prinsip tata kelola bisnis yang sehat.
- b) Akuntansi internasional memfasilitasi terjadinya peningkatan transaksi bisnisinternasional.
- c) Akuntansi internasional memungkinkan investor dari negara asal manapun untuk menjadi investor global dengan portofolio investasi di berbagai negara.
- d) Akuntansi internasional memungkinkan pelaku bisnis dapat mengembangkan kegiatan bisnis secara global. Akuntansi internasional mendukung regulaor bisnsi dan regulator keuangan untuk membangun koridor bagi terselenggaranya bisnis internasional yang mendorong pertumbuhan ekkonomi nasional sekaligus melindungi pebisnis lokal dari dampak negative yang timbul dari bisnis internasional.

- e) Akuntansi internasional dapat mendukung terlaksananya kebijakan moneter, kebijakan investasi dan kebijakan fiskal nasional yang mendorong dan melindungi kepentingan nasional sehubungan dengan terselenggaranya transaksi bisnis internasional.